

MEMBIASAKAN DIRI MENJADI TERDIDIK DENGAN BELAJAR DARI RUMAH DESA MATEGAL PARANG MAGETAN

Rinda Widyati Lestari¹, Khairil Umami²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: rindawidyati@gmail.com , khairilumami@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Laporan yang berjudul “ Membiasakan Diri menjadi Terdidik dengan Belajar dari Rumah Desa Mategal Parang Magetan” merupakan laporan hasil dari Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR 2021) yang dilakukan dilingkungan Pengabdi. Di Taman Belajar di desa Mategal menciptakan dan pengembangan untuk membentuk anak-anak yang berkualitas baik. Di taman Belajar di desa mategal membimbing anak-anak dalam pemahaman dalam pengetahuan. Didalam kegiatan KPM-DR pengabdi mengambil tema pada aspek pendidikan, dikarenakan adanya suatu masalah yang terjadi di masyarakat sekitar, seperti masih kesusahan dalam mengerjakan tugas dari sekolahan, belum pandai dalam membaca Al-quran, masih banyak yang meninggalkan sholat, dan kurangnya pengetahuan tentang tata cara menjalankan sholat wajib. Oleh karena itu untuk mengurangi masalah yang terjadi dimasyarakat sekitar sebagai pengabdi masyarakat memberikan ilmu pengetahuan, penjelasan bahkan dengan cara mempraktekan tentang pembelajaran dari rumah. Dalam proses pembelajaran menggunakan sistem Non Formal yang dimaksudkan agar tidak adanya jarak diantar murid dan pengajar. Sehingga lebih mudah dan terbiasa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pendidikan, Belajar

Abstract

The report entitled “Getting used to being educated by learning from the Desa Mategal Parang Magetan” is a report on the results of the Community Service From Home Lecture (KPM-DR 2021) conducted in the service environment. In the learning park in the village of mategal creating and developing to from good quality children. In the learning park in village of mategal guides children in understanding in knowledge. In the KPM-DR service activities the theme is on the aspect of education, due to a problem that occurred in the surrounding community such as still having difficulty doing assignment from school, not being good at reading the Koran, many still leaving prayers, and lack of knowledge about governance. How to perform obligatory prayers therefore, to reduce problems that occur in the surrounding community by providing knowledge explanations and even by practicing learning from home. In the learning process using a non-formal system which is intended so that there is no distance between students and teachers. So that it is easier and home familiar in the learning process.

Keywords: Education, Study

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR) menjadikan salah satu pelajaran yang harus diikuti bagi semester 7 dengan jumlah 4 SKS yang cukup besar. Bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa IAIN Ponorogo dalam bidang keilmuannya selama yang diperolehnya dibangku kuliah. Tidak hanya itu kuliah pengabdian masyarakat ini akan memberikan pengalaman untuk para mahasiswa baik dari sosial maupun spiritual. Sebagai peserta KPM-DR melatih diri dalam menerapkan ilmu dan belajar menyelesaikan suatu masalah dilingkungan. Tidak sedikit dari masyarakat menantikan kegiatan perkuliahan berupa KPM-DR, dikarenakan masyarakat berfikir bahwa diusia anak muda sekarang merasakan lebih semangat dalam melakukan perubahan di desa nya dari pada yang lebih tua dalam menggerakkan suatu kegiatan yang melibatkan orang banyak.

Kegiatan KPM dilakukan oleh semua mahasiswa semester 7 dan kakak tingkat bagi yang mengulang untuk menjadikan warga masyarakat merasakan adanya perubahan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini.¹ Dengan adanya KPM-DR diharapkan mahasiswa sebagai *agent of change* yang dimana agen yang dapat membawa perubahan positif dilingkungan masyarakat melalui pikiran bahkan tenaga. Tidak hanya itu disinilah kesempatan besar bagi mahasiswa sebagai penyambung lidah rakyat untuk dapat menampung seluruh aspirasi dari masyarakat mampu mendengar segala keluhan kesah yang terjadi dilingkungan masyarakat hingga saat ini. Dengan begitu diharapkan mahasiswa dapat berbaur menjadi masyarakat, merangkul masyarakat untuk membawa perubahan yang positif di masyarakat.

Islam menyatakan bahwa ketika seseorang yang sudah dilahirkan ke alam dunia dengan keadaan suci dan bersih (*Fitrah*). *Fitrah* ini berkembang dengan keyakinan kita dalam beragama dan berperilaku dengan baik atau bersikap buruk yang keduanya dilakukan menjadi hamba Allah yang wajar.² Disamping itu Islam menerangkan kepada semua golongan bahwa dalam menjalankan perintah dan larangannya dengan cara yang maksimal. Setelah itu menurut pendapat Islam bahwa perkembangan manusia dapat ditentukan dengan adanya faktor, sebagai berikut: Pembawa lingkungan yang berada di sekitar menjadikan faktor utama dalam mengembangkan usaha yang dilakukan.³ Adanya konsep tersebut maka pembelajaran dalam beragama harus dilakukan sejak kecil dikarenakan pada zaman sekarang banyak anak-anak yang hilang dalam menghormati orang lain.

¹ Buku pedoman laporan KPM DR IAIN PONOROGO 2021

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm 4

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, hlm. 2

Pada usia anak dini memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik setiap individu. Dimana mereka mempunyai kemampuan yang beragam tingkah dalam keseharian nya. Keunikan tersebut yang membedakan anantara anak satu dan yang lainnya. Pendidikan yang dilakukan kepada anak usia dini dengan metode pengarah yang ditunjukkan kepada anak yang sudah lahir sampai usia enam tahun dengan melakukan rangsangan dalam belajar sebagai membantu proses bertumbuh kembang anak, baik itu rohani dan jasmani untuk melakukan kesiapan dalam melakukan pembelajaran berikutnya. (*UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*).⁴ Di umur seperti ini dalam menanamkan nilai-nilai yang positif sangatlah tepat bagi anak-anak karena mereka berada di proses bertumbuh kembang yang sangat baik dimana daya ingat mereka yang kuat sehingga mereka mampu merekam dengan baik apa yang mereka lihat dan mudah untuk menirukan ini adalah saat yang tepat dalam mengajarkan berbagai pembiasaan kepada anak, seperti membiasakan diri untuk hidup sehat dan bersih di masa pandemik sekarang.

Melatih diri untuk menjaga hidup sehat bukan hanya menjadi tanggungan pengajar melainkan para orang tua sangat berperan aktif dalam mengawasi anaknya. Terlebih lingkungan keluarga, lingkungan inilah yang akan banyak memberikan sumbangsih terhadap pola hidup dan kebiasaan baik seorang anak Karena di lingkungan keluarga inilah mereka banyak menghabiskan waktu, sebab karena itu keterlibatan peran keluarga dalam hal ini begitu besar sekali dimana mereka harus memberikan pembiasaan yang baik untuk anak dalam keseharian nya seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Hidup sehat dan bersih ini amat sangat penting baik dalam kondisi normal terlebih lagi pada saat kondisisangatlah pandemic saat ini, pandemic ini terjadi pada akhir Desember 2019 yang dimulai di negara Wuhan, China. Hingga seluruh dunia terdampak dalam virus yang sangat mematikan dalam hitungan hari termasuk Negara Indonesia. Diumumkan oleh pemerintah secara resmi bahwa pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia telah terjadi penyebarana cirus Covid-19 pada saat bersmaan pemerintah menutup fasilitas transportasi atau bisa disebut lockdown. Adany awabah ini telah merubah tatanan di seluruh dunia baik pada sektor pendidikan, sosial maupun ekonomi. Dengan begitu kita dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi sepertisaat ini. Semua serba dilakukan dari rumah tidak hanya belajar dari rumah namun juga bekerja dari rumah. Sejak saat itu semua kegiatan dibatasi dan salah satunya pendidikan dari mulai PAUD hingga perguruan tinggi melakukan kegaitan belajaran melakui online. Melalui sekolah online membuat anak-anak dan bapak ibu guru kebingungan dan kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara online, karena masih banyaknya para orang tua maupun guru yang gagap teknologi sedangkan hari ini para orang tua dituntut

⁴ Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

mampu dalam mendampingi anak-anak nya untuk melakukan pembelajaran daring dari rumah, tidak cukup sampai disitu kendala dalam melakukan pembelajaran online dari rumah adalah susahnya sinyal pada lokasi tersebut karena tentunya pada setiap daerah tidak bisa menggunakan internet dengan maksimal, fakta sinyal Sangatlah sulit didapat ketika memasuki daerah pegunungan atau daerah plosok dan kurangnya pengetahuan terhadap orang tua dalam menyikapi anaknya pun tak kalah menjadi kendala dalam kegiatan belajar daring, banyak dari mereka yang kurang wawasan tentang bagaimana cara menyikapi anak dengan kondisi demikian bagaimana memperlakukan mereka dengan kondisi seperti ini hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam hal ini.

Pada masa pandemi seperti ini membuat kesehatan menjadikan faktor utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua lembaga pendidikan memberikan kebijakan dalam proses pembelajaran dilakukan secara *daring*. Semenjak kebijakan dikeluarkan oleh menteri pendidikan semua proses mengajar dan belajar dilakukan dari rumah agar mencegah penyebaran virus covid-19.⁵ Kebijakan pemerintah yang sudah dikeluarkan dalam mengajar dan belajar untuk dilakukan dari rumah membuat para pengajar dan orang tua untuk melatih kebiasaan yang lebih sehat melalui strategi yang memiliki nilai yang positif dengan memanfaatkan perkembangan sekarang supaya anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Melatih diri dalam hidup sehat dan bersih mempunyai nilai yang sangat baik dalam kehidupan seperti ini agar terhindar dari virus yang mematikan seperti ini.⁶ Oleh sebab itu pembelajaran dilakukan secara online yang awalnya susah bagi pelajar tetapi dengan berjalannya waktu yang memaksa untuk bisa dan terbiasa maka pengajar dan anak-anak melakukan pembelajaran dari rumah.

Menjadikan proses belajar dalam memberikan pengetahuan kepada anak-anak sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kepekaan di lingkungan sekitar dalam menjaga diri sendiri. Oleh sebab itu, untuk melatih anak-anak dalam menjalankan kehidupan sehat kepada anak dengan memberikan contoh agar anak tersebut dapat mengetahui akan pentingnya menjaga kehidupan sehat dan bersih. Baik itu pengajar dan keluarga dalam memberikan contohnya.⁷

Dengan langkah awal dalam melatih untuk menjaga kebersihan di era pandemi saat ini dengan menerapkan menjaga diri sendiri dan lingkungan sekitar. Akan tetapi di Indonesia sebagai negara maju masih

⁵Opan Arifudin, *Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan*, <https://www.pasundanekspres.co/opini/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan/>

⁶ I Gusti Lanang, *Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak Usia Dini*, (Pramata Widya-2020), hlm.

⁷ Yufiarti, Edwita & Suharti, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, <http://doi.org/10.21009/JPUUD.132.1>

kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan. Sehingga masih banyaknya kesalahan sendiri yang membuat hilangnya nyawa.⁸ Kebiasaan masyarakat Indonesia terlalu menyepelekan lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan tingkat yang terpapar Covid-19 sangat banyak, oleh karena itu kita yang sayang dan menjaga keluarga hendaknya mentaati protokol pemerintah yang sudah diterapkan. Berdasarkan permaparan di atas menjelaskan bahwa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan harus dijaga pada pandemic sekarang ini, jika kita tidak bisa hidup pola sehat dan bersih maka korban tidak hanya diri sendiri melainkan keluarga kita yang terkenanya.

METODE

Asset Based Community-Driven Development (ABCD)

Metode yang dilakukan dalam KPM-DR dengan menjalankan metode pendekatan ABCD yaitu memahami modal, kemampuan kekuatan dari masyarakat dan mendayagunakan secara individu dengan sempurna. Mempunyai prinsip untuk meningkatkan masyarakat dengan menggunakan metode ABCD yaitu: 1) setengah terisi lebih berarti, 2) semua punya potensi 3) Partisipasi, 4) kemitraan, 5) penyimpangan positif, 6) berasal dari masyarakat sendiri, 7) mengarah pada sumber energy.⁹ Aset atau kemampuan berada di masyarakat daerah Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan memiliki salah satu taman belajar dari rumah yang di dirikan selama pandemic. Kegiatan yang sedangkan kami kembangkan yakni di bidang pendidikan agama. Sangat prihatin dengan sedikit kesalahan – kesalahan yang dilakukan sebagian orang, yang disebabkan minimnya ilmu pengetahuan tentang agama menjadikan alasan dari kesalahan yang dilakukan terus menerus. Maka dari itu tidak timbul kesalahan yang terus menerus dibuatlah suatu kegiatan tentang pendidikan agama usia sejak dini, dikarenakan kebiasaan yang terus menerus dilakukan ketika dewasa disebabkan ketidakdisiplinnya sejak usia dini.

Taman belajar di desa Mategal, Parang, Magetan mempunyai potensi sangat pesat dan sangat mudah berkembang. Potensi sebagai berikut: *Pertama*, memiliki prasarana yang cukup memadai. *Kedua*, selain pembelajaran Al-Qur'an yang utama ada pelajaran umum. *Ketiga*, memiliki tempat yang strategis. Namun, sebagai sebuah taman belajar yang bisa dikatakan sudah cukup lama pada masa pandemic pastinya masih ada kekurangan yang dimiliki. Kekurangan yang terlihat saat pengabdian masyarakat berlangsung diantaranya adalah: *Pertama*, kurangnya pengajar, *Kedua*, kelola manajemen yang belum maksimal, *Ketiga*, melemahnya

⁸ M Puteri Rosalina, *Hidup Sehat Menangkal Korona*, <https://kompas.id/baca/riset/2020/04/03/hidup-sehat-menangkal-korona/>

⁹ Aji Sofahudin dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2020),hlm.104.

para semangat murid. Berdasarkan observasi di awal tadi, pada akhirnya untuk memutuskan mengadakan penelitian di Taman Belajar di Desa Mategal, Parang, Magetan untuk bertujuan mengembangkan potensi yang sudah ada dan tidak lupa menutupi suatu kekurangan-kekurangan di dalam Taman belajar di Desa Mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan. Dengan melakukan sistem ABCD yang mempunyai lima strategi dalam menggunakan penelitian pendampingan.

Teknik-Teknik Dalam Pendampingan

Proses dan cara mendapatkan dan memobilisasi aset yang bisa digunakan dalam pendekatan ABCD antara lain, adalah:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Penemuan apresiatif adalah cara yang baik dalam melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi, yaitu setiap di organisasi memiliki potensi bekerja dengan baik dan benar, membuat suatu organisasi terasa hidup, efektif dan berhasil, dengan menggabungkan organisasi tersebut serta melalui komunitas dan *stakeholder* dengan cara yang tepat. Didalam penemuan apresiatif terdiri dari 4 tahapan, yaitu:¹⁰

- a. *Discovery* yaitu proses tahapan pencarian secara mendalam tentang hal-hal yang bersifat positif, hal-hal terbaik yang sudah pernah tercapai, dan pengalaman yang sudah berhasil di masa lalu.
- b. *Dream* yaitu setiap individu sudah mempunyai bayangan dan impian untuk dirinya dan organisasinya.
- c. *Design* yaitu setiap orang mempunyai peremusan mengenai strategi, proses dan sistem.
- d. *Destiny* yaitu mengelola berbagai hal yang sudah di rumuskan di tahap *design*.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan Komunitas merupakan pendekatan atau cara untuk memperluas akses pengetahuan lokal. Pemetaan yang bertujuan untuk komunikasi belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok.¹¹ *Community Mapping* sebagai pendorong pertukaran informasi dan kesempatan bagi semua anggota masyarakat dalam berpartisipasi selama proses berjalan yang mempengaruhi kondisi wilayah dan semua yang berperan.

¹⁰ Evi Fatimarur Rudiya dkk, *Pedoman KKN Literasi dengan Pendekatan ABCD (aset based community- Driven Development)* UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm,23-24.

¹¹ Ibid., 26–27.

3. Pemetaan Asosiasi dan Instansi

Pengertian asosiasi adalah proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut, kesadaran akan kondisi yang sama, adanya relasi sosial, orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, tujuan.¹² Oleh karena itu sebagai pengabdian sebaiknya menjalankan dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan terwujudnya program kegiatan.

4. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Merupakan metode atau alat yang digunakan untuk melakukan pemetaan individu asser antara lain yaitu: kuisioner dan *interview*, dan *focus group discussion*.¹³ Dari pemanfaatan dari pemetaan aset individu adalah: a) membantu membangun landasan masyarakat untuk membangun masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi di dalam masyarakat, b) membantu berhubungan dengan baik dengan masyarakat yang lain, c) membantu masyarakat mengidentifikasi ketrampilan dan bakat mereka sendiri.¹⁴

5. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Merupakan perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari komunitas masyarakat dalam kehidupan kesehariannya.¹⁵ Sejauh ini di tingkatkan dalam pertumbuhan ekonomi local yang dapat dilihat oleh mereka, berapa banyak keuangan yang masuk dan yang keluarnya. Digunakan untuk mengenali, mengembangkan dan menjalankan asset-asset ke dalam komunitas, warga local diperlukan saat analisa dan pemahaman yang sangat cermat.

6. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Merupakan salah satu sebuah tindakan yang mudah diambil dan dilakukan untuk menentukan suatu impian yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

¹² Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm,60–61

¹³ Ahmad Natsir dkk, "Posdaya Berbasis Pesantren: Pelatihan Manajemen Madrasah dan Pengelolaan Kelas di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an „Hasan Munadi Pohsawit" Ponorogo," *Indonesian Engagement Journal* 01, no. 02 (2020): 134

¹⁴ Ibid., 134

¹⁵ Ibid., 135.

Tahap Pelaksanaan Asset Based Community-driven Development (ABCD) di Lapangan

Tahapan ini merupakan suatu kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan. Berikut tahapan pelaksanaan dengan pendekatan ABCD :

1. Inkulturasi (Perkenalan)

Tahapan ini dilakukan pada kegiatan minggu pertama. Tahapan inkulturasi sangat di penting dimaksudkan agar kehadiran mahasiswa KPM DR 2021 mendapatkan kepercayaan dari komuikasi yang terjalin. Oleh karena itu, menjadikan sangat penting dalam kesuksesan di program pengembangan. Inkulturasi yang berada di desa mategal, kecamatan parang, kab magetan sebagai mengetahui keadaan yang terjadi di daerah tersebut. Dari keadaan fisik dan keadaan non fisik, keadaan fisik yang berada di Desa mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan ada beberapa hal yaitu memiliki fasilitas umum yang sudah cukup memadai, sedangkan yang non fisik yaitu keadaan sosial budaya yang sudah ada di desa mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan.

Awal dari inkulturasi (perkenalan) sebagai tim pengabdian masyarakat dengan meminta izin kepada desa Mategal yakni Bapak Sugiono selaku Lurahnya pada tanggal 6 Juli 2021 di kantor desa. Beliau memberikan respon yang sangat baik dan ramah untuk melaksanakan tugas dari kampus berupa Kuliah Pengabdian Mayarakat (KPM DR) yang lebih dalam. Beliau juga menerangkan bahwa kondisi di masa pandemic akibat covid-19 maka pelaksanaan program kegiatan diwajibkan lapor terlebih dahulu kepada kepala desa marshal. Dengan adanya surat perizinan yang dikeluarkan dari pihak LPPM diberikan kepada kepala desa (Bapak Sugiono) hal tersebut menunjukka bahwa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM DR) sudah benar-benar disetujui dari pihak kampus IAIN Ponorogo. Tahapan selanjutnya yang dilakukan pengabdi yakni silaturahmi kepada Bapak Rusdianto selaku Kamituwo desa Mategal yang sangat mendukung akan adanya kegiatan (KPM) yang diselenggarakan oleh kampus IAIN Ponorogo, selanjutnya bersilaturahmi kediaman Bapak Darno sebagai Ketua RW di desa mategal dan kapada Bapak Pendiato selaku Ketua RT di desa mategal RT 2. Setelah tahapan demi tahapan selesai, dilanjutkan sebagai pengabdi yakni bersilaturahmi dan memperkenalkan hal yang harus dilakukan dari pengabdi kepada pengurus dari Taman Belajar di desa Mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan yaitu kepada beliau Ibu Sulis. Beliau menjelaskan bahwa program pengabdi yang akan dilakukan, kemudian meminta izin kepada beliau untuk melaksanaka Kuliah Pengabdian Mayarakat di Taman Belajar

di desa Mategal. Dikarenakan dalam melakukan pengabdian pada tahun ini diwajibkan memilih tema, sebagai pengabdian yang diambil pada KPM-DR 2021 dengan tema pendidikan.

2. *Discovery* (Mengungkapkan Informasi)

Tahapan ini dilaksanakan ketika proses pengenalan sudah berjalan dengan baik. Tahapan *discovery* ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi yang inklusif, gagasan indikator yang tidak terduga, antusiasme dan semangat terwujudnya kompetensi. Tahapan seperti ini dapat memperoleh asset yang ada pada saat ini. Mengungkapkan informasi dilakukan setelah inkulturasi (pengenalan) telah selesai. Ada beberapa tahapan dalam *discovery*, yakni :

- a. Mengungkap dengan sukses yang dapat diartikan keberhasilan dalam mengungkap yang sudah diraih oleh komunikasi di masa lalu hingga saat ini, kemudian dengan adanya faktor yang sudah terjadi pendukung dalam kesuksesan tersebut dan berperan penting dibalik kesuksesan yang diraihnya.
- b. Menelaah kesuksesan dan kekuatan dimaksudkan untuk mengungkapkan elemen dan sifat khusus yang sedang muncul dari cerita yang telah disampaikan oleh komunitas yang dapat menjadikan asset yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

3. *Design* (Mengetahui Asset dan Mengidentifikasi Peluang)

Di tahapan ini bertujuan penggolongan dan mobilisasi asset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Tujuan dari tahapan ini untuk penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan, penyadaran akan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan mengkoordinir masukan, keputusan tentang apa yang akan dilakukan, berkurangnya rasa tergantung pada pihak luar dalam membuat kemajuan, lebih tinggi rasa kemitraan dalam kontribusi dari pihak luar termasuk lembaga pemerintah.

4. *Define* (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)

Pada tahap ini jika komunikasi sudah dirancang dan terlaksanakan ke pihak yang bersangkutan untuk membentuk jalannya program kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai visi atau gambaran masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Tahapan ini sangat membutuhkan komunikasi yang sangat terjaga antara pengabdian dan yang bersangkutan. Sebagai pembicara yakni Ibu Sulis selaku Pengasuh Taman Belajar di desa Mategal, sangat penting dalam melakukan metode seperti

ini karena sebagai pembelajaran kepada anak. Dikarenakan pada tahapan ini sangat besar dalam menciptakan anak yang berkualitas dan menciptakan anak yang terdidik.

5. *Refelection* (Refleksi)

Di dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), tahapan ini adalah tahapan terakhir dari semua rangkaian KPM, komunitas yang sudah mempunyai pandangan dalam program kegiatan kedepan untuk mewujudkan sebuah mimpi mereka. Setelah sampai pada di tahap refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan, selanjutnya adalah perumusan rencana tindak lanjut (RTL) sebagai penyempurnaan program kerja dan untuk dasar perbaikan kegiatan dan sebagai kegiatan selanjutnya. Fungsi dari RTL adalah memberikan kejelasan dalam arah tindakan berikutnya, dan sebagai bukti keberlanjutan suatu program.

ANALISIS DAN PEMBAHASAAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti melakukan pencarian asset yang ada di desa mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan. Dengan melihat yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya pendidikan non formal yaitu Taman belajar. Karena dengan adanya pandemik covid-19 membuat pendidikan formal untuk melakukan pembelajaran dari rumah yang membuat anak-anak kesulitan dalam mengerjakan tugas oleh karenanya Taman Belajar membuka tempat bagi para anak-anak untuk belajar bersama baik itu pembelajaran umum dan al-quran.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Berjalannya pandemic yang berlangsung mengakibatkan peserta KPM-DR 2021 melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah sesuai dengantempat tinggalnya, dilakukan dengan cara individu dikarenakan adanya jarak yang tidak memungkinkan untuk KPM-DR 2021 bersama-sama. Kegiatan awal dalam peneliti adalah melihat asset yang ada di Desa Mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan. Dari pengamatan yang diambil di desa mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan memiliki beberapa asset yangmenjadikan sector, antara lain pendidikan, keagaamaan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan . Akan tetapi yang dilakukan peneliti memilih asset salah satunya adalah pendidikan dengan ikut mengajar di Taman Belajar di desa mategal, kecamatan parang, kabupaten magetan sebagai pengabdian masyarakat, meminta izin kepada Kepala Desa Mategal, Ketua Kamituwo Desa Mategal, Ketua RW, Ketua RT dan melakukan

koordinasi dengan pihak Taman Belajar terkait melakukan KPM. Dilakukannya sowan mulai tanggal 6 Juli hingga 10 Juli 2021. Kegiatan yang berisikan pembelajaran tentunya memiliki tujuan dan hasil yang sesuai harapan berdasarkan tujuan. Adanya kegiatan seperti ini sebagai meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, dan kepribadian yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu dan dalam satu minggunya dilakukan pembelajaran selama tiga harisaja. Yang bertepatan diTaman Belajar yang dibantu oleh beberapa pengajar Taman Belajar di desa mategal, parang, magetan. Pelatihan pembelajaran dimualai pada hari Senin, 11 Juli 2021 pukul 14.00 WIB dan berakhir hingga pukul 15.00 WIB. Pembelajaran dilakukan pada hari senin hingga rabu yang diikuti anak-anak yang berada di Taman Belajar Mategal, Parang, Magetan, pembelajaran dilakukan selama satu jam.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian berisikan pembelajaran sudah memiliki hasil yang sudah diharapkan berdasarkan pelaksanaannya. Adanya kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Hasil dari kegiatan pendidikan paling utama adalah mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan setiap individu yang lebih baik. Dengan tujuan seperti ini diharapkan semua individu mampu dan bisa mengembangkan pengetahuan, akhlak kemandirian, kepribadian percaya diri, dan menjadikan individu yang bertanggung jawab.

Hasil yang diharapkan terwujud dengan maksimal kegiatan belajar dari rumah selama pandemic berlangsung, sebagaiberikut 1) memberikan kebiasaan yangbaiksejakusiadini, 2) memberikan pendidikan sesuai dengan usianya, 3) mempunyai semangat belajar pada masa pandemic. Di dalam pembelajaran, banyak disampaikan anak-anak terkait cara membaca Al-quran yang baik dan yang benar (sesuai dengan tajwid), cara menghormati orang yang lebih tua, cara belajar yang tidak bosan selama pandemic, hafalan surat pendek dan doa-doa sehari, dan memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak untuk terus semangat belajar walaupun dengan keadaan pandemic.

Melihat dari kondisi menjadikan pertimbangan untuk mencari cara yang tepat di Taman Belajar di Desa Mategal, Parang, Magetan dengan mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam membiasakan diri untuk belajar pada masa pandemic. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen sebagai berikut ini:

1. Keberhasilan target dalam pengabdian

Kegiatan yang dilakukan di Taman Belajar di Desa Mategal, parang, magetan secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan anak-anak sangatlah bersemangat dalam melakukan pembelajaran dengan membiasakan membaca al-quran, meningkatkan dalam mengerjakan sholat lima waktu, mengerjakan tugas selesai dengan tepat waktu baik itu pelajaran umum maupun non umum.

2. Ketercapaian tujuan dalam di lakukan pengabdian

Tujuan yang di laksanakan pengabdian di Taman Belajar di Desa Mategal, Parang, Magetan untuk mengembangkan kemampuan setiap individu anak dan mencerdaskan anak dalam melakukan pembelajaran di tempat Taman Belajar. Dengan tujuan seperti ini dapat memudahkan dan membantu para orang tua dan anak sendiri dalam mengerjakan tugasnya yang menjadi problem selama ini. Dan menjadikan anak-anak memiliki jiwa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

3. Kemampuan anak-anak dalam menguasai materi

Terkait dengan kemampuan anak yang berada di Taman Belajar di Desa Mategal, Parang, Magetan. Alhamdulillah, banyak anak-anak yang berusaha memahami materi yang di sampaikan oleh peneri. Dengan cara memberikan tugas kepada anak-anak yang diberikan batas penyelesaian dalam mengerjakan tugasnya. Secara umum pelatihan pembelajaran membuat anak menjadikan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Tercapaian tujuan pengabdian

Tujuan dari pengabdian ini yang paling utama adalah mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan setiap anak-anak yang lebih bagus. Dengan tujuan seperti ini diharapkan semua individu mampu dan bisa mengembangkan pengetahuan ilmu, akhlak yang baik, kepribadian percaya diri, dan menjadikan individu yang bertanggung jawab. Tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan maksimal dalam pengabdian ini adalah menjadikan belajar dari rumah selama pandemic berlangsung, sebagai berikut 1) memberikan kebiasaan yang baik sejak usia dini, 2) memberikan pendidikan sesuai dengan usianya, 3) mempunyai semangat belajar pada masa pandemic berlangsung.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor pendukung

- a. Adanya dukungan pihak Lurah desa Mategal. Dan jajaranya di desa mategal yang mendapatkan izin.
- b. Antusia para anak-anak yang berada di Taman Belajar Mategal, parang, magetan.
- c. Memiliki prasarana yang sudah cukup memadai di Taman Belajar Mategal.
- d. Pembelajaran tidak hanya di fokuskan di Al-quran tetapi di dalam pembelajaran umum.
- e. Lokasi Taman Belajar Mategal yang berstrategis.

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnyaguru pengajar yang adadi Taman Belajar yang membuat kewalahan.
- b. Di Taman Belajar Mategal masih lemahnya dalam mengelola manajemen yang belum maksimal.
- c. Berdasarkan Adanya anak-anak di Taman Belajar di Mategal yang mulai melemah dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Uraian di atas yang berjudul " MEMBIASAKAN DIRI MENJADI TERDIDIK DENGAN BELAJAR DARI RUMAH DESA MATEGAL PARANG MAGETAN". Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar pembiasaan diri menjadi terdidik dengan belajar dari rumah berjalan sebagaimana yang diharapkan meskipun masih terdapat berbagai Kendala dan faktor penghambat. Upaya ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu dan dalam satu minggunya dilakukan pembelajaran selama tiga hari saja. Yang bertepatan di Taman Belajar yang dibantu oleh beberapa pengajar Taman Belajar di desa mategal, parang, magetan. pelatihan Pelatihan pembelajaran membuat anak menjadikan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan dapat memberikan kebiasaan yang baik sejak usia dini,memberikan pendidikan sesuai dengan usianya, serta menjadikan mereka mempunyai semangat belajar meskipun di pada situasi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- I Gusti Lanang. 2220. *Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak Usia Dini*. Pramata Widya.
- M Puteri Rosalina, *Sehat Menangkal Korona*, <https://kompas.id/baca/riset/2020/04/03/hidup-sehat-menangkal-korona/>
- Natsir, Ahmad dan dkk. 2020. "Posdaya Berbasis Pesantren: Pelatihan Manajemen Madrasah dan Pengelolaan Kelas di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an „Hasan Munadi Pohsawit“ Ponorogo," Indonesian Engagement Journal 01, no. 02
- Opan Arifudin, *Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan* <https://www.pasundanekspres.co/opini/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*
- Rusdiah Evi Fatimarur, dan dkk. 2017. *Pedoman KKN Literasi dengan Pendekatan ABCD (aset based community-Driven Development)* UIN Sunan Ampel Surabaya Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Salahuddin, Nadhir dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Sofahudin, Aji dan dkk. 2020. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta:DIVA PPres
- Uhbiyati Nur 1997. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional
- Yufiarti, Edwita & Suharti, *JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini* <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.10>